

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. Fungsi ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik.¹ Pemberian ASI harus dianjurkan kepada setiap ibu yang melahirkan karena banyak manfaat yang diperoleh dengan pemberian ASI. Manfaat yang didapat dari pemberian ASI yaitu manfaat fisiologis dan psikologis pada ibu dan bayi.² Manfaat fisiologis dari beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi pernafasan akut bagian bawah.³

Kebijakan pemerintahan tentang ASI eksklusif ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 80% sesuai target yang diharapkan. Cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014.⁴ Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebesar 32% dan menunjukkan peningkatan menjadi 42% pada tahun 2012.³ Dinas kesehatan provinsi melaporkan cakupan ASI eksklusif tertinggi (79,7%) berada di Nusa Tenggara Barat (NTB), sedangkan yang terendah berada di Maluku yaitu (25,7%).³ Menurut laporan ASIE Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Sumatera Selatan pada tahun 2013 sebesar 63,77% dan mulai mengalami penurunan sebesar 0,33% pada tahun 2014 menjadi 63,44%, dimana cakupan tersebut belum mencapai target RPJMD 2014-2018 yaitu sebesar 80%.⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan produksi ASI adalah jenis persalinan. Diantaranya persalinan normal dan persalinan buatan, termasuk *sectio caesarea*. Namun persalinan yang paling banyak memiliki kekurangan adalah persalinan *sectio caesarea*. Waktu pengeluaran ASI pada ibu *post section caesarea* lebih lambat dibanding dengan ibu post partum normal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah posisi menyusui tidak tepat karena ibu merasa kurang nyaman, nyeri setelah *sectio caesarea*, mobilisasi terhambat, tertundanya rawat gabung ibu-anak dan intervensi *areola massage rolling*. Intervensi *areola massage rolling* salah satu terapi relaksasi yang bertujuan menstimulasi saraf pusat pada hipofisis posterior dan anterior sehingga dapat meningkatkan produksi ASI khususnya pada ibu post partum dan memberikan kenyamanan dan rileksasi setelah persalinan.⁶ Pada persalinan tindakan *sectio caesarea* seringkali ibu kesulitan menyusui bayinya segera setelah lahir, terutama jika ibu diberikan anestesi (bius) umum. Ibu relatif tidak dapat menyusui bayinya pada jam pertama setelah bayi lahir. Kondisi luka operasi dibagian perut membuat proses menyusui sedikit terhambat. Sedangkan ibu dengan persalinan *sectio caesarea* tidak dapat melakukan mobilisasi ringan ditempat tidur dikarenakan masih terasa adanya anestesi saat setelah melahirkan.⁷ Pada persalinan normal proses menyusui dapat dilakukan segera setelah bayi lahir, sehingga biasanya ASI sudah keluar pada hari pertama persalinan. Pada ibu dengan persalinan normal 8 hingga 10 jam setelah melahirkan dapat melakukan aktivitas mobilisasi ringan ditempat tidur.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa jenis persalinan normal dan persalinan *sectio caesarea* dapat berpengaruh pada produksi ASI yang dihasilkan.⁷

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki peran penting dalam pengasuhan anak, termasuk pemberian ASI dan pemenuhan kebutuhan anak. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an.

Dalam alquran dijelaskan dalam surat Al Baqarah : 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبَيِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكَسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dua tahun pertama kehidupan adalah periode kritis anak yang perlu perhatian khusus. Pemberian nutrisi yang memadai pada masa ini dapat menghindarkan anak dari gangguan pertumbuhan maupun perkembangan dimasa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Adakah hubungan jenis persalinan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di RS Islam At-Taqwa Gumawang Ogan Komerling Ulu Timur (OKU Timur).?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan jenis persalinan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di RS Islam At-Taqwa Gumawang, OKU Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah serta menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai hubungan jenis persalinan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

1.4.2 Manfaat Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh jenis persalinan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

1.4.3 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Fakultas Kedokteran

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi perkuliahan yang berkaitan dengan hubungan jenis persalinan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai data informasi bagi RS Islam At-Taqwa Gumawang, OKU Timur tentang hubungan jenis persalinan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai hubungan jenis persalinan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui serta sebagai aplikasi ilmu metodologi penelitian.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO.	NAMA PENELITI, TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN
1.	Winy Pradini, Endah Wahyutri, Indah Nur Imamah. (2019)	Analisis Perbedaan Jenis Persalinan Terhadap Produksi ASI Di Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda. ⁸	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability.	Ada hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan produksi air susu ibu. ($\rho = 0,001$).	Lokasi, waktu penelitian, uji normalitas (shapiro-wilk.), alat ukur (memakai pompa ASI).
2.	Rosmawaty, A smah Sukarta. (2017)	Hubungan Jenis Persalinan Dengan Produksi ASI Di Rumah Sakit Nene Mallomo Sindrap Tahun 2017. ⁹	Penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel diambil dengan Teknik consecutive sampling.	Ada hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan produksi ASI. ($\rho = 0,000$).	Lokasi, waktu penelitian, teknik pengambilan sampel (consecutive sampling).
3.	Yuanita Syaiful, Dwi Wulaningsih. (2017)	Perbedaan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Spontan Dan Seksio Sesarea Yang Melakukan Inisiasi Menyusui Dini. ¹⁰	Quasy experimental design.	Ada hubungan yang signifikan pengeluaran ASI pada ibu post partum spontan dan seksio sesarea yang melakukan inisiasi menyusui dini. ($\rho = 0,000$).	Lokasi, waktu penelitian, metode penelitian (quasy experimental design), uji normalitas (mann-whitney)